

## **KOLABORASI KONSTRUKTIVISME DENGAN *DIRECT READING ACTIVITY THINKING* PADA PROSES PEMBELAJARAN MASA PANDEMI**

**Alfitriana Purba<sup>1)</sup>  
Asnarni Lubis<sup>2)</sup>**

Universitas Muslim Nusantera Al-Washliyah  
Jl. Garu II A, Harjosari I, Kec. Medan Amplas, Kota Medan, Sumatera Utara  
email : alfitrianapurba@umnaw.ac.id

### **Abstrak**

*Masa pandemic menjadi salah satu kejadian yang sulit dibayangkan terutama dalam pembelajaran, banyak hal yang terjadi dalam proses pembelajaran, terutama ketika pembelajaran berlangsung daring, 60% mahasiswa mengalami kesulitan menganalisis hingga menguraikan materi yang diajarkan, sehingga banyak kelemahan yang terjadi. Penelitian ini bertujuan merumuskan proses pembelajaran yang tepat dengan mengkolaborasi konstruktivisme dengan Direct Reading Activity Thinking pada pembelajaran. Metode yang digunakan adalah penelitian pengembangan (research and development) dengan menggunakan model ADDIE, pada tahun pertama ini akan dirumuskan melalui prototype model pembelajaran yang tepat untuk mahasiswa. Hasil penelitian diperoleh bahwa pembelajaran yang tepat digunakan dalam pembelajaran masa pandemic dengan memberikan kesempatan membangun pemahaman dan memberikan beberapa pertanyaan yang mengaktifkan mahasiswa, langkah-langkah yang baru adalah 1) general description; 2) Environmentally based examples; 3)Eksploring Problems; 4)Argument dan 5)Assesment.*

**Kata Kunci: Pembelajaran Masa Pandemi, Konstruktivisme, Direct Reading Activity Thinking**

### **Abstract**

*The pandemic period is one of the events that is difficult to imagine, especially in learning, many things happen in the learning process, especially when learning takes place online, 60% of students have difficulty analyzing to decipher the material being taught, so many weaknesses occur. This study aims to formulate an appropriate learning process by collaborating constructivism with Direct Reading Activity Thinking in learning. The method used is research and development using the ADDIE model, in the first year this will be formulated through a prototype learning model that is appropriate for students. The results of the study showed that appropriate learning was used in learning during the pandemic by providing opportunities to build understanding and providing several questions that activated students, the new steps general description; 2) Environmentally based examples; 3)Eksploring Problems; 4)Argument dan 5)Assesment.*

**Keywords: Pandemic Learning, Constructivism, Direct Reading Activity Thinking**

## **1. PENDAHULUAN**

Kegiatan pembelajaran dibidang bahasa menuntun beberapa keterampilan baik berbicara, menulis, menyimak. Salah satu kemampuan setiap mahasiswa adalah harus mampu meningkatkan keterampilan membaca didalam kelas sehingga mampu memberikan penjelasan ataupun mempengaruhi sekitarnya untuk mendengarkan bahkan mempengaruhi teman sejawat lainnya. Hal ini menuntut kegiatan yang mengaktifkan dengan membentuk dan memberikan kesempatan kepada setiap peserta untuk terlibat langsung dalam pembelajaran. Sesuai dengan teori konstruktivisme bahwa peserta dalam pembelajaran memiliki kemampuan dalam membentuk, menemukan hingga menyelesaikan setiap permasalahan yang diberikan, dengan keterlibatan tersebut akan memberikan peserta untuk

belajar sesuai dengan kebutuhan atau bukan hanya memperoleh aspek kognitif saja namun juga dapat meningkatkan kemampuan dalam aktivitas belajar.

Kajian literasi yang sangat penting ditingkatkan terutama dalam Langkah awal dalam pembelajaran di Universitas adalah kemampuan membaca melalui keberhasilan setiap mahasiswa menemukan hingga menyelesaikan setiap konsep dalam setiap materi yang akan disampaikan dalam kegiatan pembelajaran melalui kegiatan membaca. Permasalahan tersebut menarik untuk diselesaikan, dengan menerapkan pendekatan pembelajaran yang diintegrasikan dengan media pembelajaran, hal ini sesuai dengan topik unggulan UMN- AW yang tersirat dalam renstra, peningkatan KBM dalam pembelajaran oleh Dosen menjadi salah keberhasilan dalam meningkatkan mutu pembelajaran dan selaras dengan Pemerintah yang telah menerapkan KKNi dalam setiap kegiatan Dosen. Salah satunya adalah dengan memberikan penerapan pembelajaran melalui integrasi pendekatan Konstruktivisme dan DR-TA dengan berbasis media *youtube*.

Konstruksi berarti bersifat membangun, dalam konteks filsafat Pendidikan, konstruktivisme adalah suatu upaya membangun tata susunan hidup yang berbudaya modern. Konstruktivisme merupakan salah satu filsafat pengetahuan yang menerapkan salah satu filsafat pengetahuan yang menekankan bahwa pengetahuan adalah buatan kita sendiri. Dengan demikian untuk meningkatkan aspek kognitif dan aktivitas belajar mahasiswa, peneliti akan mengimplementasikan pembelajaran yang akan memberikan kemampuan membaca mahasiswa dengan menemukan konsep hingga menyelesaikan konsep pembelajaran, dengan menggunakan bahan bacaan yang lebih menarik sesuai dengan isu-isu yang berkembang. Implementasi proses pembelajaran yang akan diaplikasikan di dalam kelas adalah menekankan kepada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam Directed Reading Thinking Activity (DRTA) tidak mengharuskan agar mahasiswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran, sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan.

Tujuan khusus penelitian ini adalah Untuk menganalisis penerapan kajian kolaborasi konstruktivisme dan DR-TA berbasis Media Youtube dapat meningkatkan Interaksi Belajar dan Kognitif Mahasiswa.

Permasalahan ini berkaitan dengan kekuatan kondisi internal yang ada di UMN Al Washliyah dan kebutuhan pembangunan ditingkat Nasional maupun lokal Sumatera Utara, dilandasi oleh kepentingan Nasional melalui Renstra Dikti yang mengembangkan pusat-pusat unggulan nasional dengan memanfaatkan kepakaran yang ada di berbagai perguruan tinggi maka Rencana Induk pengembangan penelitian diarahkan pada pencapaian pengembangan pusat unggulan berbasis riset dan adat budaya setempat dilandasi dengan nilai-nilai keislaman disertai dengan pengembangan sistem terpadu yang dapat menumbuhkan hubungan akademik. Road map penelitian di lingkungan UMN Al Washliyah pada Penelitian bidang Ilmu Pendidikan dan Pemberdayaan Keluarga (IPPK).

Dasar filosofi, posisi epistemologi dan ontologi dalam konstruktivisme mempunyai argument yang lemah dan mengakibatkan kebingungan bagi kita (pendidik/guru), sehingga dapat menimbulkan keraguan di dalam praktisnya. Dalam hal ini maka akan diterapkan model pembelajaran konstruktivisme dengan karakteristik materi yaitu menerapkan model konstruktivisme belajar Gagnon & Collay. Sesuai dengan Namanya model ini didisain dan dikembangkan oleh George W. Gagnon, Jr., and Michelle Collay. Dalam model ini, dosen menerapkan suatu ukuran tahapan mereka dalam struktur pengajaran.

Jika dijelaskan secara ringkas, maka konstruktivisme merupakan:

- a. *Apersepsi* adalah kegiatan yang menghubungkan konsepsi awal, mengungkapkan pertanyaan-pertanyaan dari materi sebelumnya yang merupakan konsep prasyarat.

- b. *Eksplorasi* yaitu mahasiswa mengungkapkan dugaan sementara terhadap konsep yang mau dipelajari. Kemudian mahasiswa menggali menyelidiki dan menemukan sendiri konsep sebagai jawaban dari dugaan sementara yang dikemukakan pada tahap sebelumnya, melalui manipulasi benda langsung.
- c. *Diskusi dan Penjelasan konsep* adalah mahasiswa mengkomunikasikan hasil penyelidikan dan temuannya, pada tahap ini pula dosen menjadi fasilitator dalam menampung dan membantu mahasiswa membuat kesepakatan kelas yaitu setuju atau tidak dengan pendapat kelompok lain serta memotifasi mahasiswa mengungkapkan alasan dari kesepakatan tersebut melalui kegiatan tanya jawab.
- d. *Pengembangan atau aplikasi* pada tahap ini dosen memberikan penekanan terhadap konsep-konsep esensial, kemudian mahasiswa membuat kesimpulan melalui bimbingan dosen dan menerapkan pemahaman konseptual yang telah diperoleh melalui pembelajaran saat itu melalui pengerjaan tugas.

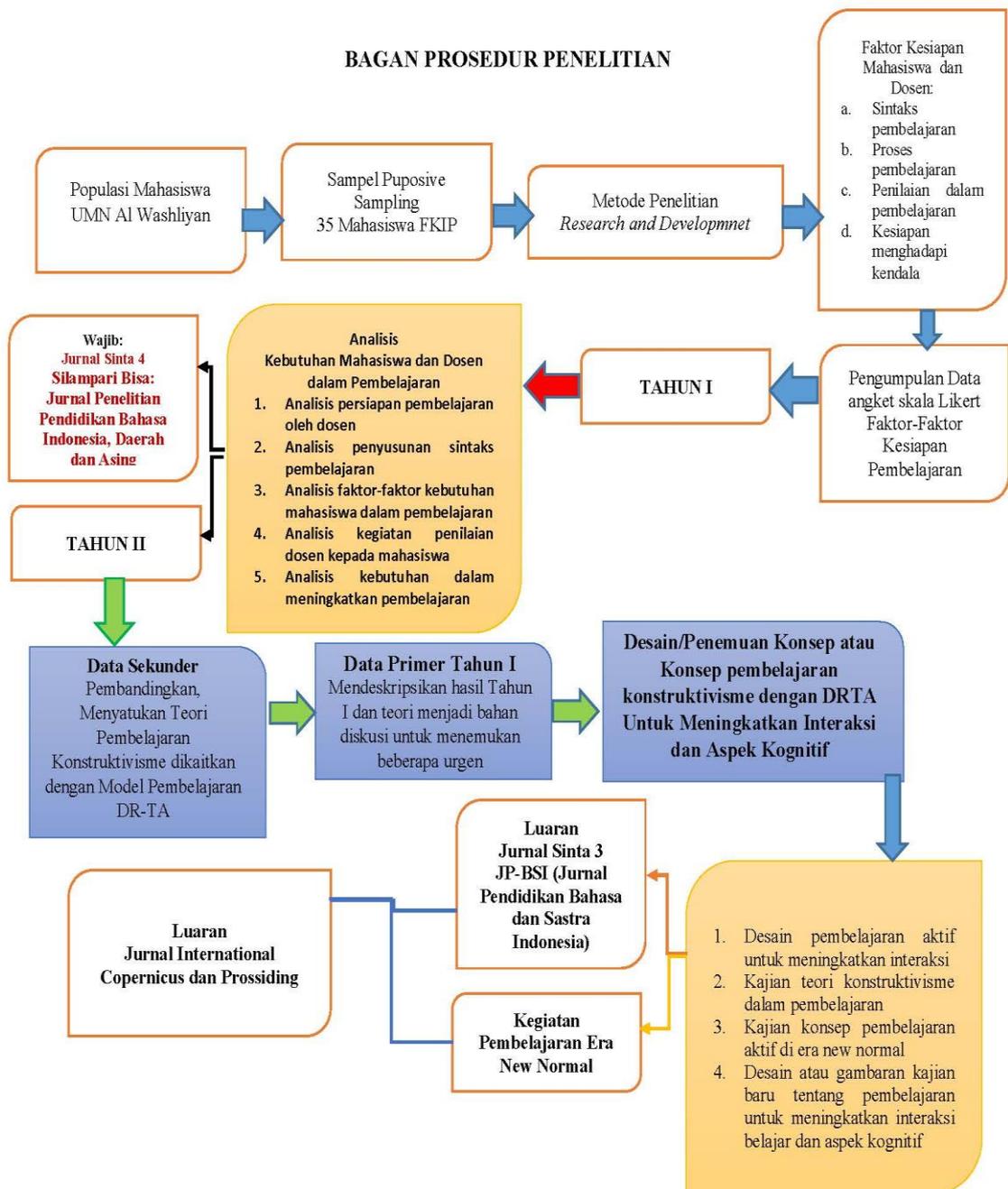
Menurut Stauffer menyatakan bahwa strategi *Directed Reading- Thinking-Activity* (DR-TA) merupakan strategi guru untuk memotivasi usaha dan konsentrasi mahasiswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Menurut Stauffer menjelaskan bahwa DRTA memfokuskan keterlibatan mahasiswa dengan teks, karena mahasiswa harus membuat prediksi dan membuktikannya Ketika mereka membaca.

Hal ini ditegaskan kembali menyatakan bahwa model pembelajaran DRTA meletakkan dasar pada filosofi pendidikan John Dewey, yang mana mahasiswa akan mengalami pembelajaran bermakna jika mereka mampu menunjukkan langkah-langkah penyelidikan ilmiah. Keunggulan dari model pembelajaran DRTA adalah didasari pada motivasi intrinsik yang sesuai dengan paham konstruktivisme tentang pembelajaran, dimana mahasiswa yang seharusnya mengalami pembelajaran sedangkan guru hanya mediator dan fasilitator. Dengan demikian mahasiswa dengan sendirinya akan lebih termotifasi untuk belajar. Dengan motivasi yang tinggi, mahasiswa akan lebih tertarik untuk memecahkan masalah-masalah.

## 2. METODE

Metode penelitian ini adalah penelitian pengembangan. Lokasi penelitian adalah UMN Al Washliyah Medan dan Lubuk Pakam.

Subjek penelitian ini adalah mahasiswa FKIP UMN Al Washliyah. Dengan demikian teknik sampel yang digunakan diambil secara *non probability sampling*, **tahun pertama dilaksanakan** di UMN Al Washliyah Medan dan Lubuk Pakam (Deli Serdang) sebanyak 35 sampel dan **tahun ke dua dilaksanakan** wawancara dengan 5 pegawai/dosen dan tambahan data sekunder dari beberapa jurnal nasional/international tentang akuntansi, tata kelola informasi teknologi dan kualitas keuangan rumah tangga, berikut gambaran prosedur penelitian dengan menggunakan diagram alir:



Gambar 1. Bagan Prosedur Penelitian

Untuk mendapatkan kajian pembelajaran konstruktivisme dengan intergrasi media youtube dengan mementingkan penilaian interaksi belajar dan kognitif mahasiswa di era new normal, maka digunakan model yaitu model pengembangan yang diacu oleh peneliti adalah model pengembangan yang dijelaskan oleh **ADDIE (Analysis, Development, Design, Implementation and Evaluation)**, mempertimbangkan bahwa setiap fase dalam penelitian desain dan pengembangan sesungguhnya disusun oleh berbagai macam pendekatan dan maupun metode penelitian kualitatif dan kuantitatif.

Tahapannya adalah tahapan Analysis untuk tahun pertama, maka pada tahapan tahun ke - 2 akan dilaksanakan Tahap Design. Berdasarkan metode penelitian R&D pada model ADDIE, instrumen penelitian yang akan digunakan untuk mengukur fenomena yang sedang diamati, diperoleh melalui lembar angket skala Likert untuk analisis kebutuhan analisis

persiapan pembelajaran oleh dosen, analisis penyusunan sintaks pembelajaran, analisis faktor-faktor kebutuhan mahasiswa dalam pembelajaran, analisis kegiatan penilaian dosen kepada mahasiswa dan kebutuhan dalam meningkatkan pembelajaran. Sesuai dengan teknik pengumpulan data yang telah dilakukan, prosedur pengolahan data pada tahun pertama ini adalah analisis berikut ini berlaku untuk rincian penilaian keberhasilan pemahaman dalam mengelola keuangan rumah tangga. Untuk melihat tahap analisis akan digunakan teknik perhitungan angket, pada tahapan desain digunakan deskripsi atau pemaparan hasil yang dicapai dalam pada tahun pertama.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Penelitian dilaksanakan dalam dua tahun, tahun ini adalah tahun pertama pelaksanaan untuk memberikan gambaran prototype pembelajaran, jelas terlihat bahwa mahasiswa masih mengalami kesulitan dalam memaparkan setiap materi yang diharapkan dosen untuk tercapai, al hasil hanya 40% mahasiswa mengalami proses pembelajaran yang tepat dan sesuai dengan capaian pembelajaran. Dalam hal ini jelas bahwa dalam pembelajaran kolaborasi ini akan memberikan gambaran betapa pentingnya mengaktifkan mahasiswa dalam berpikir, sesuai dengan teori konstruktivisme jelas bahwa pembelajaran yang baik adalah memberikan setiap peserta mengkonstruksi sendiri pengetahuannya, sehingga mampu mengolah pikir setiap pengetahuan yang diberikan, jika dikolaborasikan dengan Directed Reading Activity Thinking (DR TA). Kedua pembelajaran ini bukan hanya menyelesaikan materi namun juga memberikan kesempatan besar kepada mahasiswa untuk membaca situasi lingkungan alam sekitar.

Sesuai dengan penjelasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada tahun 2018 bahwa DRTA menekankan kepada proses keterlibatan mahasiswa secara penuh untuk dapat menemukan materi yang dipelajari dan menghubungkannya dengan situasi kehidupan nyata sehingga mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan mereka. Dari konsep tersebut ada beberapa hal yang dapat diamati.

- a. menekankan kepada proses pengalaman secara langsung. Proses belajar dalam Directed Reading Thinking Activity (DRTA) tidak mengharap agar mahasiswa hanya menerima pelajaran, akan tetapi proses mencari dan menemukan sendiri materi pelajaran.
- b. Mendorong mahasiswa untuk dapat menerapkannya dalam kehidupan, artinya model Directed Reading Thinking Activity (DRTA) bukan hanya mengharap mahasiswa dapat memahami materi yang dipelajarinya, akan tetapi bagaimana materi pelajaran itu dapat mewarnai perilakunya dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Materi pelajaran DRTA bukan untuk ditumpuk di otak dan kemudian dilupakan akan tetapi sebagai bekal mereka dalam mempengaruhi kehidupan nyata

Hal ini sangat sesuai dengan harapan yang dibutuhkan dalam proses kegiatan konstruktivisme, yang menekankan kepada aktivitas yang harus dilaksanakan oleh mahasiswa. Menurut Syailendra (dalam Suhrianti, 2016:38) mengemukakan bahwa aktivitas mahasiswa selama proses belajar mengajar merupakan salah satu indikator adanya keinginan mahasiswa untuk belajar. Banyak jenis aktivitas yang bisa dilakukan mahasiswa di sekolah, aktivitas mahasiswa tidak hanya mendengarkan dan mencatat seperti lazim terdapat di sekolah-sekolah yang menggunakan pendekatan konvensional (tradisional). Kegiatan pembelajaran yang melibatkan mahasiswa untuk aktif dalam pembelajaran akan berdampak baik pada hasil belajarnya. Dengan demikian, aktivitas belajar mahasiswa merupakan rangkaian kegiatan yang melibatkan diri dalam proses pembelajaran dengan kesadaran diri yang ditunjukkan dengan motivasi dan keaktifan dalam kegiatan



pembelajaran dengan meninggalkan kesan dalam menyelesaikan pembelajaran melalui memori yang lebih lama.

Dari penemuan tersebut dan disesuaikan dengan kondisi mahasiswa yang mengikuti pembelajaran daring, maka model pembelajaran yang tepat digunakan pada masa pandemic, sebagai berikut:

Tabel 1. Prototype Proses Pembelajaran Baru Untuk Masa Pandemi

<b>Fase Pembelajaran</b>	<b>Kegiatan Pembelajaran</b>	<b>Evaluasi</b>
<b>General Description</b>	Mahasiswa melakukan kegiatan menyimak dengan baik topic dan tema yang akan diselesaikan hingga mampu merangkun dengan jelas materi yang akan diselesaikan	a) <i>Oralactivities</i> Misalnya: menyatakan, merumuskan, bertanya, memberi saran, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan intruksi. b) Disiplin dan Saling menghormati
<b>Environmentally Based Examples</b>	Mahasiswa melibatkan lingkungan sekitar untuk menemukan permasalahan sesuai dengan topik dan mengkaitkan setiap topic dengan sub topic yang dibutuhkan dalam mengemukan dalam bentuk uraian	a) <i>Motoractivities</i> Misalnya: melakukan percobaan, membuat konstruksi, model mereperasi, bermain, berkebun dan beternak. b) Berpikir kritis dan rasa ingin tahu
<b>Eksploring Problems</b>	Mahasiswa menemukan cara-cara kreatif dan darimana saja sehingga mampu menghasilkan tahap-tahapan penyelesaian pembelajaran	a) <i>Mentalactivities</i> Misalnya: menganggap, mengingat memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan. b) Pecaya diri dan menghargai orang lain
<b>Argument</b>	Mahasiswa mengemukan hasil yang ditemukan dengan mengkaitkan setiap masalah dengan tahapan penyelesaian masalah yang sesuai dengan topic hingga sub topik	a) <i>Mentalactivities</i> Misalnya: menganggap, mengingat memecahkan soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan. b) <i>Emotionalactivities</i> Misalnya: menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, bergairah, berani, tenang dan gugup.

		c) Pecaya diri dan menghargai orang lain
<b>Assesment.</b>	Mahasiswa memperoleh nilai sesuai dengan masalah dan solusi yang sudah dipaparkan	a) Saling Menghargai b) Semangat

Tabel 1 menjelaskan bahwa tahun pertama ditemukan model pembelajaran baru untuk mahasiswa FKIP UMN Al Washliyah dengan mengeksplor setiap proses kegiatan dan melibatkan alam sekitar menjadi masalah hingga pemecahan masalah, artinya tidak ada lagi keluhan mahasiswa dalam menyelesaikan masalah dan dosen juga kan mencapai pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Hal ini sesuai dengan Stauffer menyatakan bahwa strategi *Directed Reading- Thinking-Activity* (DR-TA) merupakan strategi guru untuk memotivasi usaha dan konsentrasi mahasiswa dengan melibatkan mereka secara intelektual serta mendorong mereka merumuskan pertanyaan dan hipotesis, memproses informasi, dan mengevaluasi solusi sementara. Menurut Stauffer menjelaskan bahwa DRTA memfokuskan keterlibatan mahasiswa dengan teks, karena mahasiswa harus membuat prediksi dan membuktikannya.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan:

- a. Pembelajaran masa pandemic membutuhkan kegiatan yang melibatkan mahasiswa
- b. Prototype pembelajaran yang tepat pada penyelesaian masalah ini adalah a) general description; b) Environmentally based examples; c)Eksploring Problems; d)Argument dan e)Assesment.

#### 5. DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini., (2012). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Pembelajaran Dalam Meningkatkan Kreatifitas Guru Bahasa Inggris Mts Al-Insan. Pendidikan Bahasa Inggris, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Tangerang. Artikel Ilmiah.:447-448.
- Barlia., (2011). Konsstruktivisme Dalam Pembelajaran Sains di SD: Tinjauan Epistemologi, Ontologi dan Konvergen Dalam Praksisnya. Universitas Pendidikan Indonesi. Jurnal Cakrawala Pendidikan. XXX (3):15&35.
- Endarwati., (2013). Hubungan Antara Minat Membaca dan Penguasaan Kosakata dengan Keterampilan Berbicara Siswa Kelas VI SD Negeri Se Gugus Diponegoro Batuwarno Wonogiri. Jurnal Pendidikan: 1 2.
- Nurhajati., (2014). Pengaruh Penerapan Pendekatan Konstruktivisme Dengan Model Pembelajaran Kooperatif Berbantuan Program Cabri 3D Terhadap Kemampuan Penalaran dan Koneksi Matematis Siswa SMA di Kota Tasikmalaya. Program Pascasarjana. Universitas terbuka. Jurnal Pendidikan dan Kegunaannya. 1 (1):1
- Sugiono., 2010. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Penerbit Alfabeta. Bandung
- Suhrianati., 2016. Peningkatan Aktivitas Dan Kemampuan Membaca Permulaan Melalui Media Pembelajaran Kartu Bergambar Mahasiswa Kelas Satu. *Jurnal Sagacius*. Vol 3. No 1. Halaman : 38
- Tim Penyusun. 2016. *Rencana Strategis (Renstra) Penelitian Universitas Muslim Nusantara (UMN) Al Washliyah ( 2016- 2020)*. Universitas Muslim Nusantara Al Washliyah. Medan.

- Ulfah., 2015. Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) untuk Meningkatkan Keterampilan Membaca Mahasiswa (Pada Mahasiswa Kelas Delapan SMP Muhammadiyah 7 Surakarta Tahun Ajaran 2015/2016). Universitas Slamet Riyadi. *Jurnal*. Halaman : 1
- Wirahati., 2012. Penerapan Strategi *Directed Reading Thinking Activity* (DRTA) Untuk Meningkatkan Kemampuan Memahami Teks Pada Mahasiswa Kelas IV Sd Negeri 113 Pekanbaru. Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Universitas Riau. *Jurnal*.